

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental (observasional) dan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable, pengukuran variable hanya dilakukan satu kali untuk setiap subjek. Metode-metode dalam penelitian ini melibatkan proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data, serta penulisan hasil penelitian (Creswell, 2016).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah besar subjek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sudigdo&Sofyan, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah Pasukan Penanggulangan Huru Hara Sat Brimobda Polda D.I. Yogyakarta. Data yang peneliti dapatkan dari Sat Brimobda Polda D.I. Yogyakarta adalah:

- Detasemen A Pelopor : 289 Personel
- Detasemen B Pelopor : 275 Personel

Pada penelitian ini peneliti hanya akan mengambil satu detasemen saja yaitu Detasemen A Pelopor.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Sudigdo&Sofyan, 2014).

Rumus pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
e : Batas Toleransi Kesalahan

Berdasarkan pada rumus diatas, maka pada penelitian ini akan diambil sampel sejumlah 74 sampel.

3. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

1. Anggota Pasukan Huru Hara Sat Brimob Polda DIY yang berusia 19-25 tahun.
2. Anggota PHH yang masih aktif bekerja.
3. Bersedia mengikuti penelitian sampai selesai.

Sedangkan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

1. Tidak hadir pada saat pengisian kuesioner.
2. Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor satuan Brimob Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dengan waktu penelitian pada bulan Juni – Desember 2018.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah kinerja.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kematangan emosi dan adaptasi.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ditetapkan batasan operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur emosinya secara stabil terhadap suatu objek permasalahan yang dihadapi dan pada penelitian ini akan dinyatakan dalam bentuk skor dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang telah divalidasi oleh Gohm and Clore (2002) dan telah digunakan oleh Refunidha (2011).

2. Adaptasi

Adaptasi adalah proses seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, baik itu secara fisiologis maupun secara psikologis, dalam hal ini yang dibahas adalah adaptasi psikologis atau penyesuaian diri dalam lingkungan kerja.

Pada penelitian ini kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri dalam lingkungan kerja akan dinyatakan dalam bentuk skor dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang disusun berdasarkan teori Mustofa Fahmi (1982) dan telah digunakan oleh Moch Ely Yusuf (2008).

3. Kinerja

Kinerja sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Jadi kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Kinerja anggota pasukan PHH Sat Brimob Polda DIY dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah digunakan oleh Moch Mahudi (2014).

F. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur Kematangan Emosi

Instrument yang digunakan untuk mengukur kematangan emosi dalam penelitian ini adalah instrument yang telah divalidasi oleh Ghom and Clore (2002) dan juga telah digunakan oleh Refunidha (2011) dimana subyek penelitian dari

Refunidha adalah anggota Kepolisian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Alat ukur ini berupa kuesioner skala afek positif dan negatif. Kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui seberapa sering seseorang mengalami naik turun emosi yang nantinya akan dihubungkan dengan variabel terikat pada penelitian ini.

Skoring pada alat ukur ini terbagi menjadi dua, yaitu skoring untuk emosi positif dan emosi negatif. Untuk membedakan antara skala positif dengan negatif adalah dengan pemberian tanda bintang(*) didepan angka skala. Emosi positif tidak akan diberi tanda bintang(*), sedangkan untuk emosi negatif akan diberi tanda bintang(*). Skoring akan berjalan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skoring Kematangan Emosi

Skor Emosi Positif		Skor Emosi Negatif	
Sangat Sering	4	Sangat Sering	0
Sering	3	Sering	1
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	2
Jarang	1	Jarang	3
Tidak Pernah	0	Tidak Pernah	4

Kemudian setelah dilakukan proses skoring, total skor dari masing-masing responden akan diinterpretasikan dan dibandingkan dengan total skor dari alat ukur kemampuan diri dalam lingkungan kerja/adaptasi dan kualitas kinerja. Interpretasi total skor dalam kuesioner kematangan emosi adalah sebagai berikut:

- 0 – 30 : Mengartikan suasana emosi diliputi oleh emosi negatif.
- 31 – 69 : Mengartikan suasana emosi silih berganti oleh suasana emosi positif maupun emosi negatif.
- 70 – 100 : Mengartikan suasana emosi diliputi oleh suasana emosi positif.

2. Alat Ukur Penyesuaian Diri/Adaptasi

Instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah skala/kuesioner penyesuaian diri dalam lingkungan kerja yang telah tervalidasi dan juga telah digunakan oleh Moch Ely Yusuf (2008). Penggunaan skala ini diharapkan dapat menggali data yang diperlukan, sedangkan tipe skala yang digunakan adalah tipe pilihan ganda, dimana subjek harus memilih salah satu jawaban dari jawaban yang tersedia. Skala dalam penelitian ini ditujukan dalam bentuk kalimat *favorable* yaitu berisikan pernyataan yang mendukung atau memihak kepada obyek sikap, dan kalimat *unfavorable* yaitu berisikan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak kepada obyek sikap.

Mengenai penyesuaian diri dalam lingkungan kerja, anggota pasukan PHH diminta untuk memilih jawaban dari beberapa pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) yang sudah disediakan oleh peneliti.

Angket ini disusun berdasarkan teori Mustofa Fahmi (1982) yang menjelaskan adanya dua aspek dalam penyesuaian diri yaitu aspek yang pertama penyesuaian pribadi yang indikatornya fisik, emosi, seksual, moral dan agama. Sedangkan aspek yang kedua adalah aspek penyesuaian sosial yang indikatornya antara lain adalah keluarga, pekerjaan dan masyarakat.

Skoring dalam penelitian variabel penyesuaian diri dalam lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skoring Penyesuaian Diri dalam Lingkungan Kerja

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Dari tabel skoring diatas dapat dilihat bahwa penilaian dimulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju, untuk item *favorable* mempunyai skoring dari tinggi ke rendah (4-1) dan sebaliknya untuk item *unfavorable* dari rendah ke tinggi (1-4). Interpretasi total skor dalam kuesioner penyesuaian diri dalam lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- 76 – 100 % : Tinggi
- 66 – 75 % : Sedang
- 0 – 66 % : Rendah

3. Alat Ukur Kinerja

Instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pada penelitian ini adalah instrument yang sudah tervalidasi dan juga telah digunakan oleh Moch Mahudi (2014). Instrument ini berupa kuesioner yang berisikan pernyataan yang disusun berdasarkan aspek kuantitatif dan aspek kualitatif pada saat melakukan pekerjaan/tugas.

Skoring dalam penelitian tentang variabel kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring Kinerja

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Interpretasi total skor dalam kuesioner kinerja adalah sebagai berikut:

- 76 – 100 % : kinerja baik
- 66 – 75 % : kinerja cukup
- 0 – 75 % : kinerja kurang

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Mengurus perizinan kepada Kepala Brimob Polda DIY untuk melakukan penelitian ditempat tersebut dan mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
- b. Mengurus etik penelitian
- c. Mempersiapkan alat-alat yang diutuhkan dalam penelitian misalnya kuesioner dan daftar pertanyaan untuk wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti meminta persetujuan responden bersedia atau tidak menjadi sampel penelitian.
- b. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner, kuesioner diisi secara langsung oleh responden ditempat penelitian berlangsung. Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari kuesioner ini, dan kemudian menjelaskan mengenai tata cara pengisian kuesioner. Kemudian jika responden sudah merasa paham dan jelas, maka kuesioner tersebut diisi dan dikumpulkan kembali kepada peneliti.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sehingga alat ukur/instrument dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2001).

Apabila nilai koefisien korelasi antara item dengan total item mempunyai taraf signifikan atau dibawah sama dengan 0,05 ($\alpha=5\%$) maka item yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah valid, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi antara item dengan total item mempunyai taraf signifikan diatas 0,05 ($\alpha=5\%$) maka item yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang tidak berubah (Azwar, 2001).

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas pada dasarnya menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah sejauh mana alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya sehingga hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach* (Ari Kunto, 2006) dengan rumusan sebagai berikut:

Instrument dapat dikatakan handal (reliable) bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,06 atau lebih.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi / presentase dari setiap variabel.

Adapun variabel yang dianalisis ini meliputi variable kemampuan adaptasi , kematangan emosi dan kinerja.

2. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini untuk melihat hubungan variabel bebas, dan terikat digunakan uji statistik *Chi Square*. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha \leq 0,05$), jika $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat.

J. Etik Penelitian

1. Anonymity

Merupakan usaha untuk menjaga kerahasiaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan data subjek penelitian. Pada aspek penelitian ini peneliti tidak mencantumkan nama diri dan data rekam medis responden/subyek.

2. Confidentially

Seluruh informasi yang telah didapat dari subyek penelitian yang dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Pada aspek ini data yang telah terkumpul dari subyek penelitian bersifat rahasia dan penyimpanan dilakukan pada file khusus yang hanya peneliti saja yang mengetahuinya.